

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian adalah sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. (Saragih, 2010).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 4, menyatakan bahwa pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komuditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, dan/atau peternakan dalam suatu. Menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk, dan pertanian dalam arti luas yakni

kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan peternakan dan perikanan, perkebunan yang ada di Indonesia adalah perkebunan. Perkebunaan biasanya diusakan didaerah yang mempunyai musim panas didekat khatulistiwa karna menggunakan manajemen seperti pada perusahaan industri, maka perkebunan sering disebut juga dengan industri perkebunan atau industri pertanian. (Wati F, 2019).

Tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup merupakan faktor fisik pendukung majunya pertanian di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbunya tanaman disuatu daerah dipengaruhi oleh iklim. Indonesia adalah salah satu negara yang tergolong dalam daerah yang beriklim. Jenis tanaman pertanian yang tumbuh didaerah ini lebih beragam dibandingkan pada jenis iklim yang lain. Berikut beberapa tanaman pertaniaan yang cocok untuk daerah beriklim tropis, yakni cengkeh, mangga, sawit, kacang-kacangan (Wati,F 2019).

Tanaman cengkeh (*Syzigium Aroma Ticum*) dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsirih yang biasa di gunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun indsutri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok khas indonesia. Cengkeh adalah tanaman asli indonesia yang di budidayakan sejak jaman penjajahan belanda (Dolo, K. 2013).

Di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru memiliki dua jenis cengkeh yaitu cengkeh sikotok dan cengkeh zanbiar

Cengkeh sikotok memiliki helai daun kecil, dan berwarna hijau sampai tua kehitam-hitaman dan lebih mengkilap. Cabang-cabangnya rimbun dan rendah, semua ranting tertutup daun, bunganya berwarna kuning kemerahan, jumlah tiap rumpun antara 20-50.

Cengkeh zanbizar merupakan jenis cengkeh terbaik di dunia memiliki bentuk daun Panjang ramping dan berwarna hijau gelap, bunga berwarna leboh merah dengan produksi tinggi.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah, bila pendapatan suatu daerah relative rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Tingkat pendapatan mempengaruhi konsumsi masyarakat hubungan antara keduanya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan dalam mengelola penerimaan atau pendapatan. (Sukirno, 2000 dalam Rika PN, 2021)

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan

sumber penghasilan seorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seorang secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diterima individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu (faktor internal) serta faktor luar dari individu (faktor eksternal), Faktor Internal Meliputi Faktor kecerdasan individu serta bakat yang dimiliki, Faktor kecakapan yaitu prestasi yang diraihinya, Faktor finansial sejumlah kekayaan yang dimilikinya, Faktor kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi dan sebagainya.

Faktor Eksternal Meliputi Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, Faktor budaya seperti adat istiadat, teknologi dan kesenian, Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang, Faktor spiritual dan keagamaan.

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga, selain dari itu, pendapatan yang dihasilkan seseorang juga sangat mengacu pada kedudukan atau martabatnya dalam berinteraksi dengan orang lain, pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara. (Adi, 2016).

Indikator kesejahteraan dapat di lihat secara kasat mata salah satunya dapat dilihat dari ketersediaan makanan seluruh keluarga pada umumnya 2 kali

makan sehari, ketersediaan pakaian serta kemudahan dalam pelayanan kesehatan. Jadi berapapun jumlah anggota keluarga jika dianggap semua indikator kesejahteraan dapat dipenuhi, maka suatu keluarga tersebut dianggap sudah sejahtera.(Ramadaini, I 2019).

Secara ekonomi, kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan serba cukup yang dialami seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor saling berkaitan satu sama lain yaitu: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografi dan lainnya (Ramadaini, I 2019).

Konsep kesejahteraan dalam Islam selamat, sentosa, aman dan damai berbicara soal kesejahteraan dalam Islam ini berhubungan misi Islam itu sendiri, misi tersebut sekaligus menjadi misi Rasulullah SAW yaitu hadirnya Islam harus menjadikan ummat adil dan sejahtera. Dalam bentuk kesejahteraan perpektif Islam tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadist. Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap dengan yang mencakup garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok. Sejahtera dalam islam berarti juga tercukupilah kebutuhan manusia dalam kesehariannya, akan tetapi pemenuhan kebutuhan tersebut

harus seimbang dan berlandaskan syariah islam seperti yang tercermin dalam firman Allah SWT, dan Al-Baqarah: 168 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَّالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karna sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 168).*

Faktor -faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi yaitu Jumlah Anggota Keluarga, Tempat Tinggal, Keadaan Ekonomi Keluarga, Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga.

Faktor eksternal meliputi, faktor manusia seperti iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma. Faktor alam seperti kerusakan dan berbagai macam virus penyakit. Faktor ekonomi negara seperti, pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi.

Perkebunan cengkeh yang ada di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru biasanya diusahakan oleh satu keluarga. Kepala keluarga bersama anggota keluarga lainnya secara bersamaan. Perkebunan cengkeh yang dimiliki penduduk menjadi sumber penghasilan

utama mereka, cengkeh merupakan tanaman tahunan perkebunan yang menghasilkan panennya hanya satu tahun sekali.

Petani cengkeh di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru menjual cengkehnya hanya kepengumpul melalui rumah-rumah petani, harga yang diterima pun diatur oleh pengumpul tersebut adapun cara penjualannya yaitu dengan menjual cengkeh basah dan cengkeh kering. Proses Pengeringan cengkeh kurang lebih 7-8 hari, sedangkan jika musim panas proses pengeringan membutuhkan waktu 3-4 hari. Kualitas dan timbangan cengkeh berbeda antara cengkeh basah dan cengkeh kering. Permasalahan yang lain yaitu di hadapi petani cengkeh yaitu luas lahan dan jumlah pohon cengkeh yang berbeda-beda di dalam satu keluarga yang membuat hasil pendapatan petani cengkeh pun juga berbeda masalah lain yang dikeluhkan petani cengkeh adalah masalah iklim dan cuaca karna petani cengkeh tidak bisa mengakses jalan yang rusak dan hasil buah pun tidak bisa kering karna hujan dan jarak tempuhnya yang cukup jauh.

Tabel
Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Teluk Kemuning
Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru

No	Nama Petani Cengkeh	Luas Lahan	Pendapatan
1	Arifin Muhiddin	2,5	80.000.000-100.000.000
2	Ahmad Tepu	2	60.000.000-70.000.000
3	Burhanuddin	2	60.000.000-70.000.000
4	Haswandi	2	60.000.000-70.000.000
5	Husniadi	1	30.000.000-40.000.000
6	Husaeni	2	60.000.000-70.000.000
7	Halil	2,5	80.000.000- 100.000.00
8	Jainal Abidin	2	60.000.000-70.000.000
9	Mahmud	1	30.000.000-40.000.000
10	Kamaruddin	2,5	80.000.000-100.000.000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Muhiddin, Halil, dan bapak Kamaruddin memiliki luas lahan yang sama sebesar 2,5 ha dan jumlah tanggungan 1 orang dengan pendapatan pertahun 80.000.000-100.000.000, bapak Ahmad Tepu, Burhanuddin, haswandi, husaeni dan Jainal Abidin memiliki luas lahan yang sama sebesar 2 ha dan jumlah tanggungan 3 orang dengan pendapatan 60.000.000-70.000.000, bapak Husniadi dan Mahmud memiliki luas lahan 1 ha dan jumlah tanggungan 4 orang dengan

pendapatan 30.000.000-40.000.000 dilihat dari keterangan bahwa luas lahan dan jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan keluarga. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan disuatu rumah tangga. di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

Kabupaten Kotabaru merupakan Kabupaten di Kalimantan Selatan yang mempunyai 21 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pulau Laut Kepulauan yang memiliki 8 desa salah satunya adalah Desa Teluk Kemuning yang memiliki potensi cukup baik dalam pengembangan usaha dibidang pertanian terutama untuk tanaman cengkeh sebab mayoritas masyarakat desa ini adalah petani cengkeh, terbesar dari 8 desa yang ada di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan. Dimana Sebagian penduduknya bertani tanaman cengkeh sebagai sumber penghasilan.

Kecamatan Pulau Laut Kepulauan memiliki luas panen cengkeh sebesar 242 ha jumlah produksinya 164 ton. Desa teluk kemuning sebagai penghasil cengkeh di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan memproduksi sebesar 87ton dan luas lahan panen sebesar 134 ha cengkeh. (BP3K Kecamatan Pulau Laut Kepulaun, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut maka muncullah pertanyaan bagaimana tingkat pendapatan petani cengkeh dalam kesejahteraan keluarga serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani cengkeh

Permasalahan yang dihadapi oleh petani cengkeh di Desa Teluk Kemuning bahwa musim hujan proses pengeringan cengkeh jadi terhambat, dan mengakibatkan kualitas buah cengkeh yang akan dipasarkan menjadi berkurang, banyak sedikitnya luas lahan dan jumlah tanaman pohon cengkeh di dalam satu keluarga dan membuat hasil pendapatan petani cengkeh berbeda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh Dalam Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh Dalam Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru?
2. Apa Saja Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Petani Cengkeh Di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Kaut Kepulauan Kabupaten Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh Dalam Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru
2. Untuk Mengetahui Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Petani Cengkeh Di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Kaut Kepulauan Kabupaten Kotabaru

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Mengetahui Keadaan Riil Yang Ada Pada Petani Cengkeh Di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru Terutama Tingkat Pendapatan Dalam Kesejahteraan Keluarga
2. Menambah Wawasan Penulis Sendiri Dan Bagi Siapa Saja Yang Nantinya Yang Ingin Mengkaji Atau Meneliti Tentang Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh Dalam Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam
3. Menambah Wawasan Petani Untuk Meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Petani Cengkeh Secara Maksimal

E. Definisi Operasional

1. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan seseorang atau sebuah keluarga sering dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat suatu bangsa dan negara. Tingkat pendapatan seseorang secara

sosial keluarga, orang yang berpendapatan tinggi dipandang memiliki kesejahteraan yang lebih baik dan status sosial lebih tinggi dari pada yang berpendapatan rendah.

2. Petani

Petani sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Menurut Suratiah (2011) pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, Pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. (Indrawati, 2021).

3. Kesejahteraan Keluarga

Pengertian keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa

memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan keluarga.

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu keluarga. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan di suatu rumah tangga, tak terkecuali rumah tangga petani cengkeh. Sejahtera dalam islam berarti juga tercukupilah kebutuhan manusia dalam kesehariannya, akan tetapi pemenuhan kebutuhan tersebut harus seimbang dan berlandaskan syariat islam.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Definisi Tingkat Pendapatan
2. Definisi Petani Cengkeh
3. Definisi Kesejahteraan Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Pengukuran Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh
- 2) Pendekatan Pengukuran Kesejahteraan Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam.

G. Kajian Pustaka/ Penelian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul objek, dan subjek, yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukakan oleh peneliti dalam proposal skripsi ini, sebagai berikut :

1. Jurnal Jambura Agribusiness, Volume 1 Issue 2 January 2020, Asda Rauf, dan Dkk. Dengan Judul “Analisis Pendapatan Petani Cengkeh Berdasarkan Skema Usahatani Di Kabupaten Bolangg Mongondow Timur,” Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kedua skema usahatani cengkeh yang berkembang yaitu pemilik pengelola dan petani pemilik yang menyewakan. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pendapatan petani cengkeh bedanya penelitian yang dilakukan peneliti ini membahas tentang Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh Dalam Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asda Rauf membahas tentang Analisis Pendapatan Petani Cengkeh Berdasarkan Skema Usahatani.
2. Jurnal Simki-Ekonomi, Volume 03, Nomor 1, tahun 2019, Hudan Anggi Kuswondo. Dengan Judul “Analisis Keuntungan Petani Cengkeh Dalam Meningkatkan Kesejahteran Ekonomi Masyarakat Di Dusun Gabahan Desa Tawiang Kecamatan Munjungan-Trenggalek.” Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai F hitung $6,352 > F$ tabel $3,320$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keuntungan petani cengkeh dapat

meningkatkan variabel kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti petani cengkeh dan kesejahteraan, bedanya penelitian yang dilakukan peneliti ini membahas tentang Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh Dalam Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hudan Anggi Kuswondo membahas tentang Analisis Keuntungan Petani Cengkeh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi.

3. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, Volume 4 Nomor 3, Mei 2018, Citra Kurnia Putri. Dengan Judul “ Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti analisis pendapatan dan kesejahteraan, bedanya penelitian yang dilakukan peneliti ini membahas tentang Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cengkeh Dalam Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Citra Kurnia Putri membahas tentang Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif Deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Petani Cengkeh yang ada di Desa Teluk Kemuning Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru dan objek yang akan diteliti adalah Tingkat Pendapatan dalam Kesejahteraan keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian tersebut. Data primer berisi data yang diperoleh dari responden mengenai Tingkat Pendapatan dalam Kesejahteraan Keluarga sedangkan data sekunder di ambil dan diperoleh dari buku, dan internet sebagai bahan tambahan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara khusus (mendalam).

I. Sistematika Pembahasan (Out Line Sementara)

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini, maka disini perlu digunakan yang dibagi menjadi tiga bab masing-masing terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang, timbulnya permasalahan penelitian yang nantinya akan diteliti, rumusan masalah seputar pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan dari

penelitian yang merupakan awal dari mengantarkan pembahasan pada bab-bab yang akan dibahas pada proposal skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan internet terkait dalam penelitian ini, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulisan penelitian untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga di Indonesia terkhusus di desa teluk kemuning , serta analisis mengenai tingkat pendapat tersebut dan kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengungkapkan kesimpulan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian